

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai arti memelihara dan memberlatihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya, pengertian “pendidikan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 Ayat I Pasal I menyatakan bahwa: Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak, khususnya keluarga, sekolah dan masyarakat. Perlu pula dikemukakan bahwa pelaksanaan pendidikan dilakukan melalui tiga kegiatan yakni membimbing, mengajar dan melatih.

Pendidikan, seperti sifat sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya kompleks itu, maka tidak sebuah batasanpun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Batasan tentang pendidikan yang dibuat oleh para ahli beraneka ragam, dan kandungannya berbeda yang satu dengan yang lainnya.<sup>2</sup>

Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik bagi peranannya dalam masyarakat dimasa datang. Usaha tersebut dilaksanakan melalui aktivitas pembelajaran, bimbingan dan pelatihan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni standar kompetensi yang harus dimiliki siswa, guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan sangat menentukan keberhasilannya. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa diikuti oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikannya

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat, Departemen Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup> Umar Tirtarahardja&S.L La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, cet 2, hlm. 33.

dalam kegiatan proses pendidikan, maka kurikulum itu tidak akan memiliki makna.<sup>3</sup>

Kegiatan pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Metode pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipilih oleh guru harus relevan dan sesuai dengan rencana pembelajaran. Di dalam proses belajar mengajar menuntut guru dan siswa bersikap toleran, menjunjung tinggi prinsip kebersamaan serta berfikir terbuka. Dengan demikian guru dan siswa bersama-sama menggali kompetensinya masing-masing dengan optimal.

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu aspek dari proses pendidikan, karena itu harus di desain dengan sedemikian rupa melalui perencanaan yang sistematis dan inovatif. Ketika berbicara dengan pembelajaran dapat di wujudkan manakala guru mempunyai sejumlah kompetensi.

Dalam upaya mewujudkan pengajaran yang mendidik, perlu pula dikemukakan bahwa setiap keputusan dan tindakan guru dalam rangka kegiatan belajar mengajar akan membawa berbagai dampak atau efek kepada siswa, baik efek intruksional maupun langsung dari bahan ajaran yang menjadi isi pesan dari belajar mengajar. Pemilihan kegiatan belajar mengajar yang tepat, baik ditinjau dari efek intruksional maupun efek pengiring, akan memberikan pengalaman belajar siswa yang efisien dan efektif untuk mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini dapat dilaksanakan dilaksanakan secara konsisten apabila guru memiliki wawasan kependidikan yang mantap dan menguagai pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif penerapan ini akan memberikan peranan dan

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana, 2011 hlm. 6.

tanggung jawab yang seimbang antara guru dan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>4</sup>

Fenomena saat ini yang umum berada di lembaga pendidikan sangatlah kompleks, bagaimana para guru saat ini kebanyakan hanya menggunakan satu metode yang berkelanjutan seperti metode ceramah. Pada saat ini semakin modernnya dunia pembelajaran sangatlah menuntut untuk para guru lebih kreatif lagi dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Belum cukup sebuah pembelajaran jika hanya menerapkan satu metode saja secara berkelanjutan, perlu adanya inovasi dan kreatifitas dari pendidik dalam membuat sebuah kegiatan pembelajaran yang menarik, terlebih dalam pelajaran SKI yang materinya kebanyakan bercerita tentang sejarah, hal ini akan cenderung membuat monoton kegiatan belajar jika hanya menggunakan satu model atau metode pembelajaran saja.

Diperoleh hasil observasi pra-penelitian di MTs NU Mashlukul Falah, bahwa kenyataannya terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru selama mengajar dan untuk itulah harus dicarikan pemecahan terhadap permasalahan tersebut. Di antara permasalahan yang paling utama sekali adalah ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran SKI, kebanyakan siswa berbicara sendiri-sendiri tanpa menghiraukan guru yang menerangkan materi pelajaran. Demikian ketika guru memberikan pertanyaan, sebagian besar siswa tanpa komentar, hanya menerima apa yang mereka dapat dan enggan menanyakan materi yang tidak mereka pahami. Apalagi ketika guru meminta agar siswa bertanya, peserta didik kebanyakan diam. Permasalahan ini dilatarbelakangi karena siswa kurang diberikan strategi pembelajaran yang memadai serta metode yang monoton dan kurang diberikan pengarahannya dan pengertian akan pentingnya pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran di sekolah dibutuhkan kreativitas dan keaktifan seorang pengajar dalam membuat

---

<sup>4</sup> Umar Tirtarahardja & S.L La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, cet 2, hlm. 174.

strategi dan metode belajar mengajar semenarik mungkin sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI.

Selama ini guru hanya menggunakan metode bercerita untuk menyampaikan pembelajaran SKI. Evaluasi yang diberikan kepada siswanya saat ulangan harian yang dilaksanakan ketika habis materi dalam satu bab.

Jauh dengan harapan dan tujuan yang diharapkan oleh sekolah yakni siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran SKI itulah guru memberikan wewenang kepada peneliti untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SKI.

Dalam kegiatan belajar mengajar, peran siswa dan guru haruslah seimbang dan bisa memberikan timbal balik untuk mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Tidak hanya guru yang harus aktif dalam pembelajaran, namun siswa pun harus diikut sertakan keaktifannya. Dengan begitu kegiatan belajar mengajar akan berjalan optimal. Untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar tersebut guru harus kreatif untuk bisa mencari dan menggunakan metode apa yang cocok untuk digunakan dalam penyampaian materi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus selalu memperhatikan aktifitas siswa agar tidak ada siswa yang pasif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Keaktifan peserta didik tercermin dari partisipasi/respon mereka baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru, menanggapi permasalahan maupun materi yang diajarkan.

Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar aktif adalah dengan memberikan tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil peserta didik dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta keterampilan mereka akan membantu menjadikan belajar bersama sebagai bagian berharga dari iklim belajar dikelas.

Untuk mencapai proses belajar mengajar yang terarah dan efektif diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan, yang dapat membangkitkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah metode pembelajaran *Manhaj Daramaan* (Metode Drama), Metode *Manhaj Daramaan* (metode drama) adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan sejarah.

Metode *Manhaj Daramaan* (Metode Drama) diambil oleh peneliti setelah mengetahui fakta-fakta yang diketahui melalui hasil observasi, dari beberapa fakta yang didapat terdapat fakta bahwa para peserta didik di MTs NU Maslakul Falah ini berprestasi di bidang seni drama yaitu Teater, dilihat dari prestasi peserta didik di MTs NU Maslakul Falah ini yang sudah mendapatkan juara pada tahun pertamanya mereka berkecimpung di dunia per Teateran, para peserta didik ini mendapat kan juara 3 tingkat pelajar SMP/MTs yang diadakan Teater Djarum Foundation pada ajang Festival Teater Pelajar, dan kemudian ditahun keduanya peserta didik MTs NU Maslakul Falah mendapatkan juara 1 dan ditahun ketiganya mendapatkan juara 2. Fakta ini yang menguatkan peneliti untuk mencoba menerapkan metode drama. dan objek yang diteliti yaitu kelas VII A dikarenakan tingkat emosi yang masih labil karena mereka baru naik setingkat dari SD/MI menuju SMP/MTs, jadi peneliti rasa akan menarik objeknya dan juga dikelas VII A yaitu dikarenakan peserta didik di kelas VII A paling banyak yang mengikuti Ektrakurikuler Teater, dan juga hal lain yang mendasari peneliti mengambil metode drama ini karena ingin mengetahui apakah dengan kelebihan para peserta didik di bidang seni drama/teater apakah bisa juga di terapkan pada saat pembelajaran juga. Penelitian ini diterapkan di MTs NU Mashlakul Falah Kudus. Berdasarkan pengamatan awal terhadap permasalahan belajar mengajar dan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran SKI.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut maka penulis mencoba mengangkat penelitian tindakan kelas ini, bagaimana menerapkan *Manhaj Daramaan* (Metode Drama) untuk meningkatkan hasil belajar dalam

memahami materi pelajaran SKI dalam Metode *Manhaj Daramaan* (Metode Drama) siswa kelas VII A MTs NU Mashlakul Falah. Dari permasalahan yang dilihat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Implementasi *Manhaj Daramaan* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIIA MTs NU Mashlakul Falah Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.”

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini lebih difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI dengan mengimplementasikan metode *Manhaj Daramaan* (Metode Drama) agar siswa mudah memahami materi pembelajaran.

## **C. Rumusan Masalah**

Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Manhaj Daramaan* (Metode Drama), dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode *Manhaj Daramaan* (Metode Drama) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII A Mts NU Mashlakul Falah?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di MTs NU Mashlakul Falah setelah diterapkannya *Manhaj Daramaan* (Metode Drama) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII A Mts NU Mashlakul Falah?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi *manhaj daramaan* (Metode Drama) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII A Mts NU Mashlakul Falah?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dari tujuan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat diketahui:

1. Untuk mengetahui hasil penerapan *Manhaj Daramaan* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII A MTs NU Mashlakul Falah.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di MTs NU Mashlakul Falah setelah diterapkannya *Manhaj Daramaan* (Metode Drama) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII A Mts NU Mashlakul Falah.
3. Untuk mengetahui saja faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi *manhaj daramaan* (Metode Drama) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII A Mts NU Mashlakul Falah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, melalui penggunaan metode *Manhaj Daramaan* (Metode Drama) siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran khususnya mata pelajaran SKI.
2. Bagi Guru, penelitian ini dapat membantu guru memperbaiki metode pembelajaran mata pelajaran SKI, agar tidak monoton dan untuk meningkatkan hasil belajar dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran SKI dan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran SKI di MTs NU Mashlakul Falah
3. Bagi Sekolah dan Pendidikan secara umum penelitian ini memberikan nilai positif tentang metode pembelajaran pendidikan agama Islam, mengatasi kesulitan pada mata pelajaran SKI di MTs NU Mashlakul Falah menciptakan kerjasama yang kondusif antara guru dengan sekolah untuk kemajuan sekolah dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Skripsi yang dibuat secara sistematis akan memudahkan dalam pembahasan, sehingga untuk menyusun skripsi secara sistematis penulis membuat sistematika penulisan sebagai pedoman dalam menyusun skripsi.

Skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari bagian formalitas, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian formalitas terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.
2. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini di uraikan:

- A. Latar Belakang Masalah.
- B. Identifikasi Masalah.
- C. Rumusan Masalah.
- D. Tujuan penelitian.
- E. Manfaat Penelitian (teoritis dan praktis).
- F. Sistematika Penulisan Skripsi.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

- A. Deskripsi Pustaka.
  1. Pengertian Metode.
  2. Pengertian *Manhaj Daramaan* (metode drama).
  3. Pembelajaran Aktif (*active learning*).
  4. Pengertian Hasil Belajar.
  5. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
- B. Hasil Penelitian Yang Relevan.
- C. Kerangka Berfikir.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini dibahas mengenai metode penelitian:

- A. Jenis Penelitian.
- B. Pendekatan Penelitian.
- C. Lokasi Penelitian.

- D. Sumber Data.
- E. Subyek Penelitian.
- F. Instrumen Penelitian.
- G. Teknik Pengumpulan data.
- H. Uji Keabsahan Data.
- I. Analisis Data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### A. Deskripsi Data

1. Sejarah berdirinya Mts NU Mashlakul Falah.
2. Letak geografis Mts NU Mashlakul Falah.
3. Visi, Misi, dan Tujuan Mts NU Mashlakul Falah.
4. Sarana dan Prasarana di Mts NU Mashlakul Falah.
5. Keadaan guru, siswa, dan karyawan di Mts NU Mashlakul Falah.
6. Struktur organisasi Mts NU Mashlakul Falah
7. Struktur Kurikulum Mts NU Mashlakul Falah.

##### B. Implementasi *manhaj daramaan* (metode drama) dalam mata pelajaran PAI

1. Implementasi *Manhaj Daramaan* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIIAMTs NU Mashlakul Falah Undaan Kudus.

#### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**